

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Angka kematian neonatal yang mencapai 40% dari angka kematian anak umur bawah lima tahun (balita) belum dapat diturunkan. Diperkirakan 4 juta bayi baru lahir meninggal setiap tahunnya¹. Pada data yang telah dirilis oleh *UNICEF* tahun 2010, di Indonesia tercatat angka kematian bayi masih sangat tinggi yaitu 2% dari kematian bayi di seluruh dunia dan jumlah bayi yang meninggal adalah 17 tiap 1000 kelahiran hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia 1 bulan².

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan *World Health Organization (WHO)* dan *The United Nations Children's Fund (UNICEF)* yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan “*life saving* (menyelamatkan jiwa)”. *World Alliance for Breastfeeding Action (WABA)* memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahun jika disusui pada 1 jam pertama kelahirannya dan diberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan³.

Penelitian yang melibatkan 10.947 bayi yang lahir di salah satu negara yang rawan malnutrisi, Ghana antara Juli 2003 sampai Juni 2004. Seorang ibu yang melahirkan anak kembar, merasa tidak sanggup menyusui kedua anaknya. Jadi hanya salah satu yang langsung disusukan ke payudara ibunya. Hasilnya menunjukkan bahwa bayi yang disusui dalam satu jam pertama kehidupannya memiliki kesempatan hidup dan lebih mampu bertahan dibandingkan bayi yang tidak segera disusui. Bayi-bayi yang tidak diberi ASI pada hari pertama kehidupannya berpotensi 2,5 kali lebih tinggi untuk gagal menjalani hidup (meninggal)⁴.

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi kehangatan saat menyusu menurunkan risiko kematian karena hypothermia (keedinginan). Bayi juga memperoleh bakteri tak berbahaya dari ibu, menjadikannya lebih kebal dari bakteri lain di lingkungan. Dengan kontak pertama, bayi memperoleh kolostrum yang mengandung zat-zat kekebalan tubuh, dan memperoleh ASI yang tidak mengganggu pertumbuhan, fungsi usus, dan alergi sehingga bayi akan lebih berhasil menyusu ASI eksklusif dan mempertahankan menyusui. Manfaat IMD bagi ibu adalah menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas

karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (*postpartum*)⁵.

Berdasarkan hasil publikasi Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)⁶ menyatakan persentase proses mulai IMD pada anak umur 0-23 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 34,5%. Persentase proses mulai mendapat ASI antara 1 – 6 jam sebesar 35,2%, persentase proses mulai mendapat ASI antara 7– 23 jam sebesar 3,7%, sedangkan persentase proses mulai mendapat ASI antara 24 – 47 jam sebesar 13,0% dan persentase proses mulai mendapat ASI lebih dari 47 jam sebesar 13,7%. Di Jawa Tengah, presentasi proses mulai mendapat ASI kurang dari 1 jam sebesar 37,5%.

Berdasarkan hasil publikasi Kementerian Kesehatan (Kemenkes)⁵ menyatakan persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 48,6%. Persentase pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah⁷ sebesar 67,95%, meningkat bila dibandingkan tahun 2012 (25,6%), namun angka tersebut masih

jauh dari target Indonesia Sehat 2014 sebesar 80% bayi diberi ASI eksklusif.

Menurut hasil penelitian Fika dan Syafiq⁸ Ibu yang memberikan *immediate breastfeeding* 2 sampai 8 kali lebih besar kemungkinannya untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak *immediate breastfeeding*. Menurut hasil penelitian Rahayu dkk⁹ menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna antara keberhasilan IMD terhadap lama pemberian ASI.

Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Bagi bayi ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh, pertumbuhan dan perkembangannya. Pemberian ASI eksklusif juga mengurangi angka kematian bayi dan mempercepat pemulihan bila sakit. Bagi ibu menyusui dapat mengurangi resiko kanker payudara dan kanker ovarium. Menyusui secara eksklusif dapat menunda haid dan kehamilan, sehingga dapat digunakan sebagai kontrasepsi alamiah. Selain itu dengan menyusui ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi sampai bayi berumur 6 bulan. Menyusui juga dapat meningkatkan ikatan emosional ibu-bayi dan interaksi pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengelihatian¹⁰.

Berdasarkan buku Perencanaan Tingkat Puskesmas tahun 2015, Pada tahun 2014 capaian ASI eksklusif di Puskesmas Gajahan Surakarta sebesar 89,7%, meningkat bila dibandingkan tahun lalu (80%). Hasil *survey* awal yang dilakukan peneliti dengan 10 ibu yang memiliki bayi berumur 7-12 bulan di salah satu Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gajahan Surakarta, menunjukkan bahwa ada 2 ibu yang melakukan IMD dan memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 1 ibu melakukan IMD namun tidak memberikan ASI eksklusif karena faktor pekerjaan. Sebanyak 3 ibu yang tidak melakukan IMD dan memberikan ASI eksklusif, karena ketika melahirkan tenaga medis tidak membantu melakukan IMD. Sebanyak 4 ibu yang tidak melakukan IMD dan tidak memberikan ASI eksklusif, alasan mereka tidak melakukan IMD karena ketika melahirkan tenaga medis tidak membantu melakukan IMD. Mereka tidak memberikan ASI eksklusif karena pengeluaran ASI tidak lancar.

Menurut penelitian^{8,9}, ibu yang melakukan IMD akan berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Namun, pada kenyataannya masih ada ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif walaupun telah melakukan IMD. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan IMD

dengan pemberian ASI eksklusif, selain itu data cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gajahan Surakarta sangat tinggi, tetapi belum ada data mengenai IMD dan data mengenai hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah IMD berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Meneliti hubungan IMD terhadap pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Gajahan Surakarta

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Gajahan Surakarta
2. Mempelajari peranan IMD dalam menunjang keberhasilan ASI eksklusif pada ibu-ibu menyusui di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Gajahan Surakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4.2 Bagi Puskesmas Gajahan Surakarta

Dapat dijadikan sumber atau referensi Puskesmas Gajahan Surakarta untuk membantu ibu yang melahirkan di Puskesmas Gajahan untuk melakukan IMD dan dapat memberikan informasi tentang hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif.

1.4.3 Bagi Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gajahan Surakarta

Peneliti dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif.

1.4.4 Bagi masyarakat ilmiah dan dunia kedokteran

Dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk menajaki penelitian dengan tingkatan yang lebih lanjut serta dapat menambah pengetahuan, wawasan di bidang kesehatan terutama mengenai hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif.